

**PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ISTIQOMAH  
NPM. 1813033002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

Istiqomah

Pembelajaran sejarah revisi kurikulum 2013 meminta peserta didik untuk menganalisis peristiwa sejarah dan menyajikan hasil analisisnya ke dalam bentuk tulisan. Kompetensi tersebut menunjukkan adanya proses berpikir tingkat tinggi. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah Strategi Metakognitif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Nilai presentase dari ketercapaian indikator strategi metakognitif yang tertinggi yaitu indikator mentransfer pengalaman pengetahuan dan prosedural pada konteks lain pada kelas XI IPS 2 sebesar 97,42% dan indikator merefleksi prosedur secara evaluatif pada kelas XI IPS 4 sebesar 96,69%. 2). Nilai presentase dari ketercapaian indikator Berpikir Kritis yang tertinggi yaitu indikator analisis (menganalisis, mengaitkan data) pada kelas XI IPS 2 sebesar 96,47% dan indikator interpretasi (menafsirkan) pada kelas XI IPS 4 sebesar 94,11%. 3) Terdapat pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik *product moment pearson*, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,013. Sehingga diambil keputusan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Strategi Metakognitif.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF METACOGNITIVE STRATEGY ON ABILITY STUDENTS' CRITICAL THINKING ON HISTORY LESSONS CLASS XI IPS IN SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO YEAR DOCTRINE 2021/2022**

**By**

**Istiqomah**

*The 2013 curriculum revision history lesson asks students to analyze historical events and present the results of the analysis in the form of writing. These competencies indicate the existence of higher-order thinking processes. So that in the learning process the teacher must be able to choose strategies appropriate learning in order to be able to direct students to think critical. One of the learning strategies that can be used so that the learning is achieved is the Metacognitive Strategy. This research uses correlation research methods. The sampling technique of this research is nonprobability sampling with purposive sampling type. Data analysis technique this research uses Pearson Product Moment Correlation statistical analysis. Based on the data analysis that has been carried out, it can be concluded that 1) The percentage value of the achievement of the highest metacognitive strategy indicator namely indicators of transferring knowledge and procedural experience in context others in class XI IPS 2 by 97.42% and indicators reflect procedures evaluative class XI IPS 4 is 96.69%. 2). Percentage value of the achievement of the highest Critical Thinking indicator is the analysis indicator (analyzing, linking data) in class XI IPS 2 is 96.47% and the interpretation indicator (interpreting) in class XI IPS 4 is 94.11%. 3). There is an effect of metacognitive strategies on critical thinking skills students in class XI social studies history at SMA Negeri 1 Bandar Srihawono Academic Year 2021/2022. This is evidenced by the test results hypothesis by using Pearson's product moment statistical analysis, the resulting significance value of 0.013. So it was decided that  $H_a$  accepted and  $H_o$  is rejected, which means that there is an influence of metacognitive strategies on students' critical thinking skills due to the significance value obtained smaller than 0.05.*

**Keywords:** *Critical Thinking, Metacognitive Strategy.*

**PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Oleh**

**Istiqomah**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI METAKOGNITIF  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS  
XI IPS DI SMA NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : **Istiqomah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813033002

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



### 1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

  
**Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19731120 200501 1 001

Pembimbing II,

  
**Sumargono, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19880108 201903 1 012

### 2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP. 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

  
**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19811225 200812 1 001

## MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

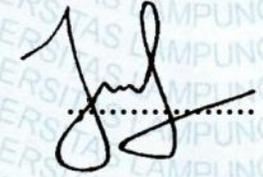
Ketua

: **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

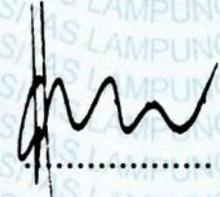
: **Sumargono, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 April 2022

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Istiqomah  
NPM : 1813033002  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 April 2022



  
Istiqomah  
NPM. 1813033002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Waringin Jaya, pada tanggal 05 Juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak M. Hasim dan Ibu Watini. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Waringin Jaya (2006-2012).

Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono (2012-2015), dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono (2015-2018). Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada semester V penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Waringin Jaya Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur dan pada semester V penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Waringin Jaya, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah memperoleh juara 3 pada Lomba LKTIN CONCERNS di Universitas Diponegoro tahun 2020, penulis juga pernah menulis jurnal yang berjudul Resiliensi Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Nilai-Nilai Local Wisdom Tuping Sekura yang di publikasikan di Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, Vol.10, No.2 (2021). Selain itu, penulis juga aktif pada organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai Sekretaris Bidang Penelitian dan Pengembangan periode 2020-2021.

## ***MOTO***

*“Mulailah harimu dengan pelajaran dari masa lalu dan akhiri harimu dengan pelajaran untuk masa depan.”*

*(PS Jagadeesh Kumar)*

*“Kegunaan pendidikan adalah untuk mengajarkan seseorang untuk berpikir dengan mengintensifkan dan kritis. Kecerdasan dan karakter itulah tujuan pendidikan sesungguhnya.”*

*(Martin Luther King Jr)*

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmannirrahiim**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Sholawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

**Kedua orang tua saya Bapak M. Hasim dan Ibu Watini** yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terima kasih Bapak dan Ibu atas setiap tetes keringat, doa, dan bimbingan yang telah dicurahkan demi mendukung keberhasilan anakmu ini mencapai cita-cita dan kesuksesannya. Sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin bisa saya balas.

**Almamater Tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Bepikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., sebagai Pembahas Utama pada ujian skripsi penulis. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran yang telah diberikan pada seminar-seminar terdahulu.
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd., sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I. Terima kasih atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Sumargono, S.Pd.,M.Pd., sebagai Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Bapak Drs. Nurjaya Rahman, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, Ibu Nurhayati, M.Pd., selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, Bapak Dra. Mardi Supriyono, Ibu Maryuning, S.Pd., M.Si., dan Bapak Ade Prabowo, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah ketika yang telah memberikan arahan dan motivasinya pada saat melakukan penelitian di sekolah, serta seluruh bapak/ibu guru dan staff SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang telah banyak membantu saya selama melaksanakan penelitian.
13. Adikku tersayang Dedek Kurniawan, terima kasih selalu atas doa, semangat, dan dukungannya selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.
14. Mas Amin Nugroho terima kasih selalu atas doa, semangat, dukungan dan bantuan ketika saya merasa sulit dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Teman-teman sahabat jannah Mia, Wulan Suci, Novi, Ayu, Erika, Ratih, dan Mei terima kasih banyak telah menjadi sahabat dan tempat curhat yang selalu membantu selama saya menempuh pendidikan di bangku kuliah.

16. Teman-teman Dwi, Novita Sari, Wulan Saputri, dan Dewi terimakasih atas kebersamaannya selama akhir perkuliahan ini dan terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
17. Teman-teman KKN Nanda, Alfin, Riski, Hafid, Eva, dan Ariansyah terima kasih atas kebersamaan kita selama 50 hari mengabdikan di Desa Waringin Jaya, Kecamatan Bandar Sribhawono banyak suka duka yang telah kita lalui dan kalian memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 07 April 2022

Istiqomah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Kegunaan Penelitian .....	7
1.7. Kerangka Pikir .....	8
1.8. Paradigma Penelitian .....	9
1.9. Hipotesis Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA PENELITIAN</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Konsep Pengaruh .....	11
2.1.2. Konsep Strategi Pembelajaran .....	12
2.1.2.1 Konsep Strategi Metakognitif.....	12
2.1.3. Konsep Berpikir Kritis.....	19
2.1.4. Konsep Pembelajaran Sejarah.....	21
2.2. Penelitian yang Relevan.....	23
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	24
3.1.1. Objek Penelitian.....	24
3.1.2. Subjek Penelitian .....	24
3.1.3. Tempat Penelitian .....	24
3.1.4. Waktu Penelitian.....	24
3.2. Metode Penelitian .....	25

3.3. Populasi dan Sampel .....	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel .....	26
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	27
3.4.1. Variabel Penelitian.....	27
3.4.2. Definisi Operasional Variabel.....	27
3.5. Teknik Pengumpulan data .....	28
3.5.1. Tes.....	28
3.5.2. Angket.....	29
3.5.3. Observasi .....	29
3.5.4. Dokumentasi .....	30
3.5.5. Wawancara.....	30
3.5.6. Kepustakaan.....	30
3.6. Intrumen Penelitian .....	31
3.7. Pengujian Instrumen Penelitian .....	38
3.7.1. Uji Validitas .....	38
3.7.2. Uji Reliabilitas .....	38
3.7.3. Uji Tingkat kesukaran.....	39
3.7.4. Uji Daya Pembeda .....	40
3.8. Teknik Analisis Data.....	41
3.8.1. Uji Prasyarat.....	41
3.8.1.1. Uji Normalitas .....	41
3.8.1.2. Uji Homogenitas.....	42
3.8.1.3. Uji Linearitas .....	42
3.8.2. Uji Hipotesis .....	42

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian.....	47
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
4.1.1.1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono .....	47
4.1.1.2. Visi, dan Misi Sekolah.....	48
4.1.1.3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	49
4.1.1.4. Peserta Didik SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono .....	51
4.1.2. Gambaran Umum Penelitian.....	52
4.1.3. Uji Instrumen Penelitian .....	53
4.1.3.1. Uji Instrumen Penelitian Tes .....	53
4.1.3.2. Uji Instrumen Penelitian Angket .....	59
4.1.4. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
4.1.5. Hasil Uji Prasyarat .....	73
4.1.5.1. Hasil Uji Normalitas .....	73
4.1.5.2. Hasil Uji Homogenitas .....	75
4.1.5.3. Hasil Uji Linieritas .....	76

4.1.6. Ketercapaian Indikator Strategi Metakognitif .....	77
4.1.7. Ketercapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	78
4.1.8. Hasil Uji Hipotesis .....	78
4.2. Pembahasan .....	79
4.2.1. Penerapan Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022.....	79
4.2.2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022.....	83
4.2.3. Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022 .....	86

## **V. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	93
5.2. Saran.....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Daftar Nilai Ulangan Harian Sejarah Indonesia Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono TP 2021/2022 .....	4
Tabel 2.1. Indikator Strategi Metakognitif.....	14
Tabel 2.2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	20
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Soal.....	32
Tabel 3.2. Alternatif jawaban menurut Skala <i>Likert</i> .....	37
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Strategi Metakognitif .....	37
Tabel 3.4. Kriteria Realibilitas .....	39
Tabel 3.5. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran .....	40
Tabel 3.6. Klasifikasi Daya Beda.....	41
Tabel 3.7. Tolak Ukur Kategori Persentase .....	44
Tabel 3.8. Acuan indeks “r” product moment yang dikonsultasikan pada “r” tabel.....	46
Tabel. 4.1. Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono .....	49
Tabel. 4.2. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono .....	52
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Tes .....	53
Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Tes .....	55
Tabel 4.5. Uji Tingkat Kesukaran .....	56
Tabel 4.6. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	57
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket .....	59
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	61
Tabel 4.9. Pembagian Anggota Kelompok Kelas XI IPS 2 .....	63
Tabel 4.10. Pembagian Anggota Kelompok Kelas XI IPS 4 .....	64
Tabel 4.11. Hasil Nilai Tes dan Hasil Instrumen Angket Kelas XI IPS 2 .....	69
Tabel 4.12. Hasil Nilai Tes dan Hasil Instrumen Angket Kelas XI IPS 4 .....	72

Tabel. 4.13. Uji Normalitas Hasil Angket Strategi Metakognitif .....	73
Tabel. 4.14. Uji Normalitas Hasil Tes Berpikir Kritis .....	74
Tabel. 4.15. Hasil Uji Homogenitas .....	75
Tabel. 4.16. Hasil Uji Linieritas .....	76
Tabel. 4.17. Ketercapaian Indikator Strategi Metakognitif.....	77
Tabel. 4.18. Ketercapaian Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	78
Tabel. 4.19. Tabel Hasil Uji Korelasional <i>Product Moment Pearson</i> .....	79

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Gambar Paradigma Penelitian.....	9

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara (Sutrisno, 2016:30). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut berarti pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik terutama mengenai keterampilan berpikir kritis. Salah satu mata pelajaran yang dapat menumbuhkembangkan cara berpikir kritis bagi setiap peserta didik yakni mata pelajaran Sejarah.

Hapsari (2011:4) (dalam Rosana, 2014:35) menyatakan bahwa pendidikan sejarah memiliki arti yang sangat strategis untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan menggunakan semua yang telah dipelajari dalam kehidupannya melalui pemaknaan peristiwa sejarah. Pelajaran sejarah Revisi Kurikulum 2013 meminta peserta didik untuk menganalisis peristiwa sejarah dan menyajikan hasil analisisnya ke dalam bentuk tulisan berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan serta dapat menarik hubungan antara peristiwa yang terjadi di masa

lampau dengan peristiwa yang terjadi pada masa kini. Kompetensi-kompetensi tersebut yang menunjukkan adanya proses berpikir tingkat tinggi yang dalam revisi taksonomi Bloom termasuk dimensi pengetahuan metakognitif dan juga termasuk dimensi proses berpikir ranah C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta) (Wulandari, 2018:77).

Realitasnya di lapangan pembelajaran sejarah belum mampu mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas berpikir kritis, dan kurang mendapatkan respon baik dari peserta didik. Peserta didik menganggap pembelajaran sejarah tidak menyenangkan karena sering berjalan satu arah dan guru menyampaikan materi dengan ceramah tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berkembang. Selain itu pembelajaran sejarah di masa pandemi Covid-19 sering mengalami hambatan maupun tantangan terkait penciptaan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dan bermakna tergantung pada guru mempersiapkan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, kondisi kelas dan karakteristik siswa (Horohiung, dkk, 2017:2). Hal tersebutlah yang mengharuskan guru melakukan perubahan dalam proses pembelajaran dengan membuat inovasi baru berupa penggunaan strategi pembelajaran yang dapat mengedepankan potensi peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berpikir jauh lebih kritis.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan siswa (Tambunan, 2016:210). Strategi pembelajaran adalah salah satu unsur yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Penerapan strategi pembelajaran sangat penting terutama pada saat mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat belajarnya (Basri, 2015:24). Terwujudnya kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional guru yang dilaksanakan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan fasilitas belajar yang diterima siswa. Seharusnya siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah agar pembelajaran lebih efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Horohiung, dkk, 2017:2). Dengan demikian berdasarkan pernyataan tersebut guru sebagai pengajar dapat menggunakan strategi pembelajaran sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik terutama kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah proses mental dan strategi siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi ide-ide, pilihan-pilihan dan konsep-konsep untuk mengambil keputusan (Prayitno, 2017:33). Kemampuan berpikir kritis pada siswa menjadi hal yang sangat penting, karena pada umumnya masalah nyata di dunia saat ini tidak sederhana. Berpikir kritis di bidang pendidikan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar (Putra, dkk, 2016:170). Proses berpikir kritis menyebabkan siswa dapat menyelesaikan masalah secara rasional dan mampu mengambil keputusan untuk memecahkan masalah tersebut secara efisien. Salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menggunakan strategi metakognitif.

Metakognitif adalah suatu pengetahuan mengenai proses berpikir yang lebih tinggi dengan melibatkan kontrol, pengendalian atau pengaturan aktif dalam belajar (Sucipto, 2017:65). Kemampuan metakognisi diyakini berperan penting dalam berbagai jenis aktivitas kognitif, termasuk mengkomunikasikan informasi secara oral, persuasi oral, pemahaman oral, pemahaman bacaan, menulis, kemahiran berbahasa, persepsi, perhatian, memori, pemecahan soal, kognisi sosial, dan berbagai jenis pengajaran diri dan kontrol diri (Adiarto, 2017:10). Berdasarkan pernyataan tersebut siswa yang memiliki keterampilan metakognitif akan bisa mengontrol kegiatan belajarnya sendiri, dan bisa mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul yang nantinya akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maryuning, S.Pd., M.Si. selaku guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah, strategi yang digunakan yakni dengan strategi kooperatif dengan metode diskusi. Akan tetapi dalam realitas pelaksanaannya, guru sering menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran. Selain itu

saat kegiatan diskusi berlangsung dalam proses pembelajaran siswa kurang optimal dalam melakukan serangkaian kemampuan berpikir kritis karena dalam kegiatan diskusi siswa masih banyak yang pasif dan kurang mengeluarkan pendapat sehingga proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu memfasilitasi siswa untuk dapat berfikir kritis dan tertantang dalam upaya pemecahan masalah.

Menurut Hartini (2015) dan Akbar et al (2017) (dalam Mukti dan Istiyono, 2018: 107) menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda, yaitu butir pilihan ganda yang mengedepankan kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skill*). Soal pilihan ganda berbasis HOTS ialah soal yang melibatkan bagian kognitif C4 analisis, C5 evaluasi, dan C6 kreasi yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menjawab soal. Namun dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono pelaksanaan ulangan harian masih menggunakan soal pilihan ganda pada ranah C1 sampai C3 saja, dimana hanya menguji kemampuan mengingat, memahami dan mengaplikasikan. Sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menjawab soal. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan serangkaian proses berpikir kritis juga ditandai dengan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan ulangan harian yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Daftar Nilai Ulangan Harian Sejarah Indonesia Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono TP 2021/2022**

Inteval Nilai	Kelas				Total Peserta Didik	KKM	Presentase
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4			
0-78	23	22	26	21	92	78	63,88%
78-100	13	14	10	15	52		36,12%
Jumlah	36	36	36	36	144		100%

Sumber: Dokumen Guru Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang nilai ulangan hariannya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 144 siswa hanya 52 orang siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 36,12% sementara masih ada 92 orang siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 63,88%. Hal ini membuktikan bahwa penilaian ulangan harian yang hanya pada taraf C1 sampai C3 saja masih banyak siswa yang tidak lulus KKM, hal itu menandakan bahwa proses pembelajaran dan penilaian yang ada belum mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Proses pembelajaran yang kurang optimal menyebabkan proses kemampuan berpikir kritis siswa akan terhambat. Hal ini dikarenakan terkadang guru masih bingung bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah serta berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung banyak siswa yang bersifat pasif. Siswa cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan oleh guru maupun yang tertulis dalam buku, siswa juga pasif dalam menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan dan kurang mengemukakan pendapat untuk melakukan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan kualitas proses pembelajaran dengan cara melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dimaksud dapat berupa pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru sangat diperlukan untuk mengupayakan agar siswa belajar lebih efektif, berpikir lebih kritis dan lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan gambaran tersebut peneliti mencoba memberikan solusi permasalahan dengan menerapkan strategi metakognitif untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi kooperatif dengan metode diskusi namun dalam realitas pelaksanaannya masih sering menggunakan metode ceramah
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono
3. Strategi pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang diterapkan di kelas.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah.
  - b. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat dijadikan sebagai referensi terutama mengenai pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
  - c. Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi siswa, yaitu penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

- b. Bagi guru, yaitu penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menerapkan strategi metakognitif dalam pembelajaran sejarah
- c. Bagi sekolah, yaitu penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk lebih mengarah kepada proses berpikir kritis
- d. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengajar dengan strategi metakognitif.

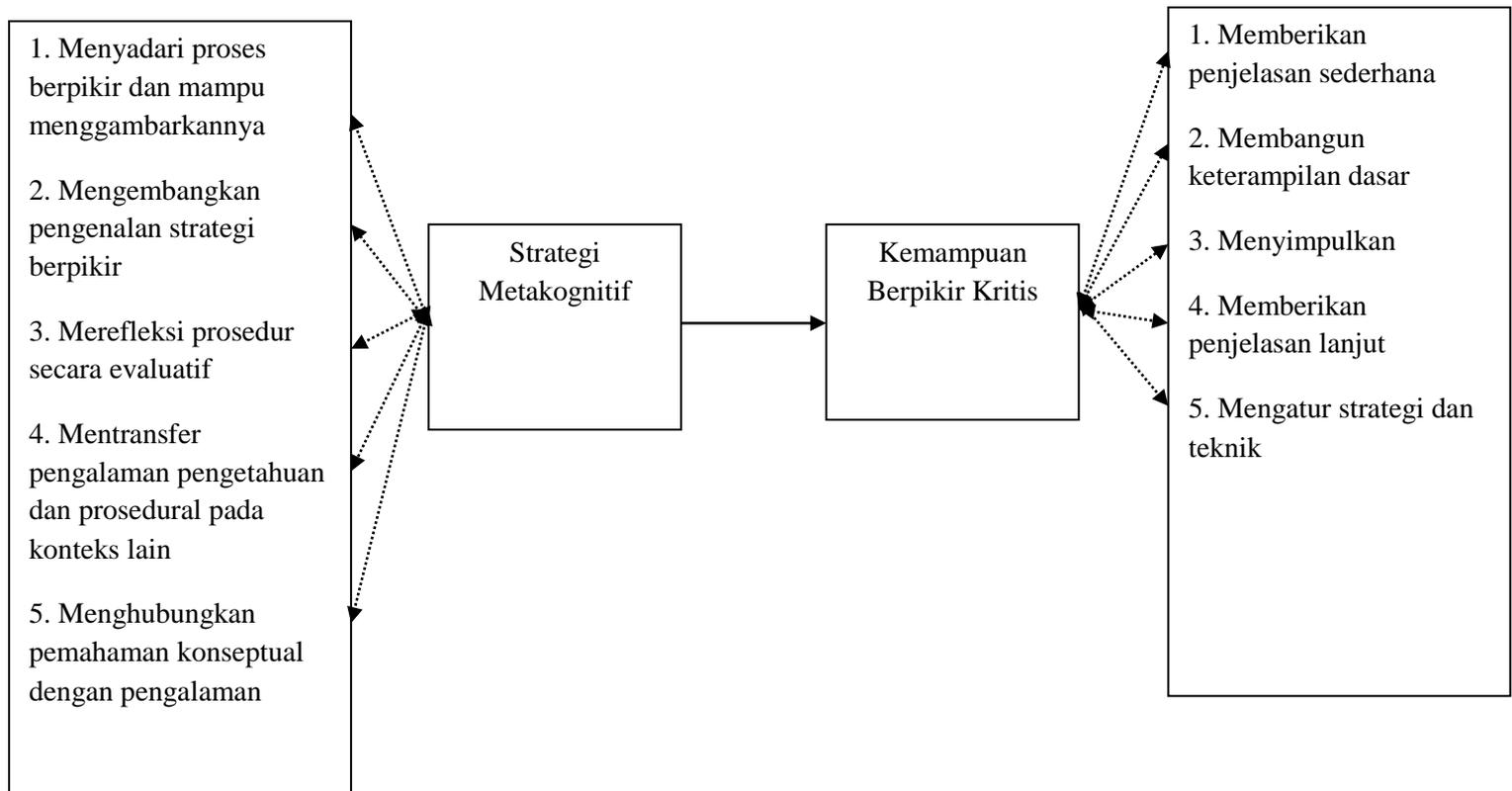
### **1.7. Kerangka Pikir**

Pembelajaran sejarah hendaknya dirancang untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu menumbuhkembangkan kemampuannya secara maksimal. Sehingga proses pembelajaran sejarah yang dilakukan harus mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan tidak mendominasi dalam proses pembelajaran karena akan menyebabkan siswa cenderung lebih pasif, dan kurang memiliki kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan yang dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menggunakan strategi metakognitif. Strategi metakognitif merupakan strategi yang mampu mengasah kemampuan kognitif siswa untuk membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya untuk menyelesaikan masalah yang ditemukannya, sehingga strategi ini sangat membantu siswa dalam menemukan, menganalisis, dan menyimpulkan cara untuk menjawab semua masalah yang dihadapi. Penggunaan strategi metakognitif dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah di dalam kelas hingga pada akhirnya akan meningkatkan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan penggunaan strategi metakognitif diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif di dalam kelas, tidak sekedar menjadi pendengar dan pencatat atas apa yang disampaikan seorang guru akan tetapi siswa diajak untuk berperan aktif penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Atas dasar itulah peneliti mengadakan penelitian mengenai pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022 dengan metode korelasi. Bertindak sebagai variabel bebas adalah strategi metakognitif, sebagai variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dilakukan dengan indikator yang ada pada strategi metakognitif dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

### 1.8. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

### **1.9. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan paradigma maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022.

Ha : Ada pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1. Konsep Pengaruh**

Pengaruh berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau memberikan efek. Pengertian pengaruh ini abstrak karena tidak ada standar untuk mengukurnya sehingga dapat diterima secara umum (Hugiono dan Poerwantana, 1987:47). Lebih lanjut menurut Surakhmad (1998:7) mengatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya. Sedangkan menurut Cahyono (2016:142) mengatakan pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh adalah suatu dorongan yang muncul dari suatu gejala yang dapat memberikan perubahan atau dampak terhadap apa yang ada. Maka pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, dalam penelitian ini akan dilihat ada tidaknya perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah strategi metakognitif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

### **2.1.2. Konsep Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tingkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Siagian, 2004:302). Sedangkan menurut Hamdani (2011:54) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pola atau urutan kegiatan dalam menyampaikan materi pelajaran, metode pembelajaran dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini yaitu strategi metakognitif yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

#### **2.1.2.1. Konsep Strategi Metakognitif**

Istilah metakognisi pertama kali diperkenalkan John Flavell pada tahun 1976. Metakognisi terdiri dari imbuhan “meta” dan “kognisi”. Meta merupakan awalan untuk kognisi yang memiliki arti “sesudah” kognisi. Penambahan awalan “meta” pada kognisi untuk merefleksikan ide bahwa metakognisi diartikan sebagai kognisi tentang kognisi, pengetahuan tentang pengetahuan atau berpikir tentang berpikir. Flavell mengartikan metakognisi sebagai berpikir tentang berpikirnya sendiri (*thinking about thinking*) atau pengetahuan seseorang tentang proses berpikirnya.

Metakognitif adalah suatu pengetahuan (*knowledge*) mengenai proses berpikir yang lebih tinggi dengan melibatkan kontrol, pengendalian atau pengaturan (*regulation*) aktif dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan-kognisi adalah kesadaran seseorang tentang apa yang sesungguhnya diketahuinya dalam belajar dan regulasi-kognisi adalah bagaimana seseorang mengatur aktivitas kognitifnya secara efektif dalam belajar. Karena itu, pengetahuan-kognisi memuat

pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional, sedang regulasi-kognisi mencakup kegiatan perencanaan, prediksi, *monitoring* (pemantauan), pengujian, perbaikan (revisi), pengecekan (pemeriksaan), dan evaluasi (Sucipto, 2017:65-66). Lebih lanjut Fogarty (dalam Fithriyana, 2018:167) menunjukkan bahwa metakognisi adalah proses yang mencakup tiga tahap yang berbeda, dan untuk menjadi pemikir yang berhasil, siswa harus melakukan hal berikut: 1). Mengembangkan rencana sebelum melakukan pembelajaran, seperti membaca untuk pemahaman atau memecahkan masalah, 2). Memantau pemahaman dengan menggunakan strategi ketika memecah masalah, 3). Mengevaluasi pemikiran siswa setelah menyelesaikan tugas.

Strategi metakognitif mengacu pada peningkatan kesadaran seseorang untuk mencapai tujuan (belajar) tertentu. Apabila kesadaran ini terwujud, maka seseorang dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau (memonitor) dan menilai apa yang dipelajarinya (mengevaluasi) (Sucipto, 2017:66). Sedangkan Menurut Yamin (2013:29-30) mengatakan bahwa strategi metakognitif merupakan strategi untuk melaksanakan dan memonitor, model berpikir yang melibatkan penalaran siswa, dan terfokus pada penggunaan penalaran. Strategi metakognitif mengkondisikan siswa untuk aktif merencanakan, memonitor, mengevaluasi kemajuan berpikir dan belajar. Strategi metakognitif juga membawa siswa kepada suatu proses yang disebut dengan *mental modeling* (model berfikir). Guru dalam mengajarkan proses berfikir perlu melakukan sebagai berikut: (1) memfokuskan perhatian belajar siswa, (2) menekankan pada nilai-nilai dari demonstrasi, (3) membicarakan dalam bahasa percakapan, (4) membuat langkah-langkah sederhana dan jelas, (5) membantu siswa mengingat.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa strategi metakognitif adalah strategi yang mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kemajuan berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Siswa yang memiliki kesadaran ini maka akan dapat melakukan aktifitas pengendalian kognitifnya secara efektif dalam kegiatan belajar. Kemampuan pengendalian kognitif akan mendorong kemampuan berpikir kritis pada diri seorang siswa yang akan sangat bermanfaat bagi kegiatan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Strategi metakognitif mampu

mengasah kemampuan kognitif siswa untuk membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya untuk menyelesaikan masalah yang ditemukannya, sehingga strategi ini sangat membantu siswa dalam menemukan, menganalisis, dan menyimpulkan cara untuk menjawab semua masalah yang dihadapi.

Schraw, dkk (1995) telah menyusun indikator metakognitif yang mampu diakses melalui kuisioner maupun wawancara. Sementara itu, Anderson dan Krathwohl menyatakan bahwa metakognitif mampu diukur melalui tes yang dibuat sesuai dengan indikator metakognitif. Indikator metakognitif merupakan hasil penggabungan hasil adaptasi Schraw, Flavel, Brawn, Anderson dan Krathwohl serta Mc Gregor yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1. Indikator Strategi Metakognitif**

No.	Level Metakognitif	Sub Level Metakognitif
1.	Menyadari Proses berpikir dan mampu meng gambarkannya	1. Menyatakan tujuan yang ingin dicapai
		2. Mengetahui tentang apa yang akan dipecahkan
		3. Menyadari bahwa tugas yang diberikan membutuhkan banyak referensi
		4. Mengidentifikasi informasi
		5. Memilih prosedur yang dipakai
		6. Menyadari kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan
		7. merancang apa yang akan dipelajari
2.	Mengembangkan pengenalan strategi berfikir	1. Mengolaborasi informasi dari berbagai sumber
		2. Memutuskan operasi yang paling sesuai

No.	Level Metakognitif	Sub Level Metakognitif
		3. Menjelaskan urutan operasi lebih spesifik
		4. Memikirkan bagaimana orang lain memikirkan tugas
3.	Merefleksi prosedur secara evaluative	1. Menilai pencapaian tujuan
		2. Menyusun dan menginterpretasi data
		3. Mengevaluasi prosedur yang digunakan
		4. Mengatasi kesalahan/hambatan dalam pemecahan masalah
		5. Mengidentifikasi sumber-sumber kesalahan dari percobaan
4.	Mentransfer pengalaman pengetahuan dan prosedural pada konteks lain	1. Menggunakan operasi yang berbeda untuk penyelesaian masalah yang sama
		2. Menggunakan operasi/prosedur yang sama untuk masalah lain
		3. Mengembangkan prosedur untuk masalah yang sama
		4. Mengaplikasikan pemahaman pada suatu situasi
5.	Menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman	1. Mengaitkan pengamatan dengan pembahasan
		2. Menganalisis efisiensi dan efektifitas
		3. Menyimpulkan hasil interpretasi data

Preisseisen (dalam Yamin, 2012:33) menjelaskan bahwa metakognisi meliputi empat jenis keterampilan, yaitu:

a. Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-kafta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

b. Keterampilan Pengambilan Keputusan (*Discision Making*)

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan rasional.

c. Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan rasional.

d. Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi dan instuisi individu.

Keuntungan proses pembelajaran menggunakan strategi metakognitif menurut Azwarni dan Surya (2017:5) antara lain meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mendapat kesempatan yang lebih banyak mengeksplorasi materi bersama guru maupun teman-temannya melalui kegiatan diskusi, membuat siswa lebih berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dan sangat membantu siswa dalam memahami konsep dari materi yang sedang dipelajari. Adapun kelemahan dari penggunaan strategi metakognitif menurut Irfai (2017:18)

yakni guru harus sering memotivasi siswa, memberikan pertanyaan yang bersifat kognitif, serta harus mengenal karakteristik siswa sebelum memulai pembelajaran.

Menurut Effandi Zakaria dkk (2007:135-136) langkah-langkah proses pelaksanaan metakognitif adalah sebagai berikut:

#### 1. Proses Perencanaan / Merancang

Kegiatan merancang adalah proses mengidentifikasi strategi berpikir dan keterampilan berpikir. Selain itu bagaimana strategi dapat dilaksanakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan ini siswa akan meramal apa yang akan dipelajari, bagaimana hal itu dikuasai dan efek dari hal yang dipelajari, menyediakan diri secara fisik, mental dan psikologis, dan membuat perencanaan dari waktu ke waktu untuk mendapat suatu hasil dari materi pelajaran yang dipelajari. Dalam proses ini, ia membutuhkan siswa:

- a. Memprediksi apakah yang akan dipelajari, bagaimana hal itu dikuasai dan dampak dari hal yang dipelajari.
- b. Menyiapkan diri secara fisik.
- c. Membuat perencanaan dari waktu ke waktu dengan cara terbaik untuk mendapatkan sesuatu hal.

#### 2. Proses Pemantauan / Memonitor

Memantau adalah proses mendeteksi kemajuan perencanaan dan pelaksanaan proses berpikir serta membuat modifikasi secara sadar. Dalam pembelajaran, siswa harus bertanya kepada diri sendiri tentang hal berikut:

- a. Apakah ini memberi manfaat untuk saya?
- b. Bagaimana soal ini bisa dijelaskan?
- c. Mengapa saya tidak memahami soal ini?

### 3. Proses Menilai / Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengoreksi dan menentukan kualitas produk dan proses berpikir yang telah dilalui. Dalam proses ini, siswa membuat refleksi untuk mengetahui:

- a. Bagaimana suatu keterampilan, nilai dan pengetahuan dapat saya kuasai?
- b. Mengapa saya mudah/sulit menguasai materi ini?
- c. Apakah tindakan/ modifikasi yang harus saya ambil?

Hal yang sama juga diungkapkan oleh NCREL (*Noert Central Regional Educational Laboratory*) (dalam Romli, 2010:05) yang mengidentifikasi proses metakognitif menjadi tiga, yaitu:

1. Sebelum pelaksanaan, yaitu ketika mengembangkan program kerja, meliputi pertanyaan-pertanyaan: pengetahuan awal apa yang membantu tugas?, petunjuk apa yang dapat digunakan dalam berpikir?, apa yang pertama akan saya lakukan?, mengapa saya membaca (bagian) pilihan ini?, berapa lama saya mengerjakan tugas ini secara lengkap?
2. Selama pelaksanaan yaitu ketika mengatur/memonitor rencana tindakan, meliputi pertanyaan-pertanyaan: bagaimana saya melakukan ini?, apakah saya berada pada jalur yang benar?, bagaimana saya meneruskannya?, informasi apa yang penting diingat?, akankah saya pindah pada petunjuk lain?, akankah saya mengatur langkah-langkah bergantung pada kesulitan?, apa yang perlu dilakukan jika saya tidak mengerti?
3. Sesudah pelaksanaan yaitu ketika mengevaluasi program kerja, meliputi pertanyaan-pertanyaan: seberapa baik saya melakukannya?, apakah saya memerlukan pemikiran khusus yang lebih banyak atau lebih sedikit dari yang saya pikirkan?, apakah saya dapat mengerjakan dengan cara yang berbeda?, bagaimana saya dapat mengaplikasikan cara berpikir ini pada problem yang lain?, apakah saya perlu kembali pada tugas itu untuk mengisi “kekosongan” pada ingatan saya?.

Irfai (2017:13-17) juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi metakognitif, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Siswa dibimbing untuk berpikir dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan metakognitif untuk memahami masalah dan untuk menyusun rencana pemecahan masalah

2. Tahap Pemantauan (*Monitoring*)

Siswa memonitor atau memantau kemajuan-kemajuan belajar yang dicapainya. Selain itu, siswa harus menyiapkan rencana penyelesaian alternatif untuk mengantisipasi bila rencana awal tidak berhasil dengan baik

3. Tahap Evaluasi

Siswa menggunakan pikiran evaluatif untuk mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang sudah dilakukannya. Dalam proses ini siswa menilai proses penyelesaian masalah yang sudah dilakukannya. Berdasarkan pengalamannya tersebut, siswa mengevaluasi apakah strategi penyelesaiannya sudah cukup efektif atau belum.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diketahui bahwa strategi metakognitif memiliki keterampilan-keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis, dimana dalam proses pembelajaran siswa menggunakan proses berpikirnya untuk memilih suatu keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan alasan-alasan rasional. Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan penggunaan strategi metakognitif akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **2.1.3. Konsep Berpikir Kritis**

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar (Purwati, dkk, 2016:86). Menurut Robert Ennis (dalam Rachmadtullah, 2015:289) berpikir kritis adalah “*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*” artinya pemikiran yang

yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada hakekatnya saat berpikir manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual dan pada saat bersama berpikir terlintas alternatif dan solusi persoalan yang di hadapi sehingga ketika berpikir manusia dapat memutuskan apa yang mesti dilakukan karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis. Sedangkan Menurut John Dewey dalam Kasdin (2012:3) berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang di terima begitu saja dengan meyakini alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional.

Kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Adapun indikator yang termasuk dalam ranah kemampuan berpikir kritis sebagaimana dinyatakan oleh Facione adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Indikator
1	<b>Interpretasi</b> : Dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan cepat
2	<b>Analisis</b> : Dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal, mengidentifikasi masalah dan menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui
3	<b>Evaluasi</b> : Dapat menuliskan penyelesaian soal
4	<b>Inferensi</b> : Dapat menarik kesimpulan dari fakta yang dikemukakan secara logis
5	<b>Eksplanasi</b> : Menelaah dan memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.

Sumber: Facione (dalam Fithriyah dkk, 2016:582).

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan dalam memutuskan informasi yang dapat di percaya dari hasil pengamatan dan penalaran yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan agar dapat memberikan kesimpulan secara rasional dan benar. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis maka akan mampu memutuskan solusi dalam kegiatan pemecahan masalah menggunakan sejumlah informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang relevan sehingga akan mampu memberikan kesimpulan-kesimpulan yang relevan.

#### **2.1.4. Konsep Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Sagala, 2013:62). Menurut Hamalik (2013: 61) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman, dkk (2012: 15), mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antar guru, peserta didik, dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik secara terprogram untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan interaksi ini dilakukan dengan cara guru membimbing dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendorong siswa memperoleh pengalaman sesuai tujuan pembelajaran. Menurut Widja (1989:30) (dalam Zahro, dkk, 2017:3) pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa

bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Sedangkan menurut Susanto (2014: 62), pembelajaran sejarah merupakan cara membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi, dan kesediaan, untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Kasmadi (1996:13) adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Materi dalam pembelajaran sejarah ini mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk masa yang kini dan dikembangkan dimasa yang akan datang, juga dalam sejarah dipaparkan mengenai berbagai peristiwa dan kejadian yang nyata yang telah terjadi dimasa lampau, bukan hanya karangan fiktif belaka, seperti kegigihan para pejuang melawan penjajah dalam mempertahankan harga diri bangsa.

Menurut Susanto (2014: 56), menyatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

1. "Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman,
2. Pembelajaran sejarah haruslah berorientasi pada pendekatan nilai,
3. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaklah tidak mematikan kreatifitas dan memaksa peserta didik untuk menghafal fakta dalam buku sejarah."

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran sejarah merupakan kegiatan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik secara terprogram untuk mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lampau agar peserta didik mampu membangun kesadaran tentang nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk masa yang kini dan dikembangkan dimasa yang akan datang sehingga peserta didik akan memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

## 2.2. Penelitian yang Relevan

1. Judul skripsi “Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu” oleh Kiky Wulandari (2019) yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi metakognitif di SMP Negeri 1 Siak Hulu.
2. Judul skripsi “Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Larutan Penyangga” oleh Ainun Salsabila (2020) yang berasal dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Kesimpulan penelitian ini yaitu kemampuan metakognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga. Kemampuan metakognitif berkontribusi sebesar 0,625 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan penyangga.
3. Judul penelitian “Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan di SMAN Banda Aceh” oleh Hasanuddin, dkk (2020) yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Kesimpulan penelitian ini yaitu 1). Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi metakognitif dengan strategi konvensional pada SMAN 5 dan SMAN 12 Banda Aceh. 2). Penggunaan strategi metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SMAN 5 dan SMAN 12 Banda Aceh yang ditandai dengan peserta didik menjadi lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman-temannya.



### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah, tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksi, serta melakukan kontrol terhadap suatu fenomena. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 3). Sejalan dengan hal tersebut Sukardi (2009: 19) menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara atau usaha yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh data secara sistematis untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode korelasi, dimana menurut Sukardi (2009:166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik korelasi *product moment*, sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitatif. Proses kegiatan penelitian ini akan dilakukan secara *online* melalui aplikasi *google meet* dan *whatsapp grup* dikarenakan adanya kebijakan proses pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan oleh pihak sekolah.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2008:117) (dalam Darmawati, dkk, 2015:18) adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Menurut Sudjana (dalam Heridiansyah, 2012: 60) Populasi dapat dibedakan menjadi 2 antara lain :

1. Populasi tak terhingga, yaitu suatu populasi dimana obyeknya tak terhingga atau tidak terhitung jumlahnya.
2. Populasi terhingga, yaitu suatu populasi yang terhingga obyeknya atau dapat dihitung jumlahnya.

Penelitian ini menggunakan populasi terhingga sehingga populasinya dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

### 3.3.2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) yang dimaksud dengan *sampel* adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sehingga kesimpulan dari peneliti sampel adalah sesuatu yang mewakili populasi. Sampel tidak dipilih secara random. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI IPS 2 Grup A SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, serta dari siswa kelas XI IPS 4 Grup A SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

Beberapa pertimbangan peneliti menentukan sampel antara lain :

1. Adanya kesamaan jadwal proses pembelajaran tatap muka terbatas dari Kelas XI IPS 2 Grup A dan Kelas XI IPS 4 Grup A yang dilakukan secara *online*.
2. Guru mata pelajaran sejarah yang mengajar di kedua kelas tersebut merupakan guru yang sama

3. Ketika wawancara guru menjelaskan bahwa kelas XI IPS 2 Grup A merupakan kelas yang aktif sedangkan kelas XI IPS 4 Grup A relatif sama dalam keaktifan didalam kelas.

### **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

- A. Variabel bebas (independen). Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi metakognitif.
- B. Variabel terikat (dependen). Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis.

#### **3.4.2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti dapat dilakukan dengan memberikan batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **A. Strategi Metakognitif**

Strategi metakognitif merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Strategi metakognitif adalah strategi yang mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kemajuan berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Siswa yang memiliki kesadaran ini maka akan dapat melakukan aktifitas

pengendalian kognitifnya secara efektif dalam kegiatan belajar. Kemampuan pengendalian kognitif akan mendorong kemampuan berpikir kritis pada diri seorang siswa yang akan sangat bermanfaat bagi kegiatan pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

#### B. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam memutuskan informasi yang dapat di percaya dari hasil pengamatan dan penalaran yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan agar dapat memberikan kesimpulan secara rasional dan benar. Kemampuan berfikir kritis merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pengetahuan dengan strategi metakognitif yang terlihat dari nilai setelah mengikuti tes yang telah dilaksanakan ketika penelitian ini berlangsung. Peneliti menggunakan tes untuk melakukan pengukuran pada saat pengumpulan data. Tes yang digunakan yaitu tes pilihan ganda berbasis HOTS yang akan diberikan kepada siswa dengan soal sebanyak 13 butir soal.

### **3.5. Teknik Pengumpulan data**

#### **3.5.1. Tes**

Menurut Kasmadi dan Nia (2014:69), menyatakan bahwa tes merupakan rangkaian pernyataan yang memerlukan jawaban testi sebagai alat ukur dalam proses assesmen maupun evaluasi dan mempunyai peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat dan kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses pembelajaran, tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah kegiatan belajar. Pengukuran yang akan dilakukan menggunakan tes pilihan ganda berbasis HOTS ialah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis termasuk ke dalam ranah kognitif yang mana terdapat aspek pemahaman, penerapan, dan penalaran. Berpikir kritis digunakan dalam upaya memecahkan masalah. Pemecahan masalah yaitu menggunakan (yaitu mentransfer) pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada

untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit (Ormrod, 2009: 393). Berdasarkan keterkaitan konsep tes dan konsep kemampuan berfikir kritis, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes yang berbentuk pilihan ganda berbasis HOTS.

### **3.5.2. Angket**

Angket merupakan pertanyaan yang ditulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2011:194). Sedangkan menurut Syifa Maulida (2019) angket merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih. Penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk mendapatkan data penggunaan strategi metakognitif.

### **3.5.3. Observasi**

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dengan demikian observer menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati (Syamsudin, 2014:404). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145). Observasi ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*.

#### **3.5.4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang telah ada, seperti data siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono, serta penilaian harian terakhir Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **3.5.5. Wawancara**

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti (Rosaliza, 2015:74). Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas dengan guru Mata Pelajaran Sejarah.

#### **3.5.6. Teknik Kepustakaan**

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan dan bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420). Sedangkan menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012:291).

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula (Firdaos, 2016:380). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda berbasis HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Tes pilihan ganda adalah seperangkat tes yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban dan salah satu opsinya merupakan jawaban yang benar, sedangkan opsi lainnya berfungsi sebagai distraktor atau pengecoh (Khaerudin, 2016:190). Pada umumnya soal-soal HOTS menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban ialah jawaban yang benar atau paling benar. Pengecoh merupakan jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai bahannya/materi pelajarannya dengan baik. Peserta didik diminta untuk menemukan jawaban soal yang terkait dengan stimulus/bacaan menggunakan konsep-konsep pengetahuan yang dimiliki serta menggunakan logika/penalaran (Fanani, 2018:66). Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis (Nurhalyzah, 2019:25). Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda berbasis HOTS yang berjumlah 13 soal.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Soal

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Taksonomi Bloom	Jumlah Soal	Nomor Soal
K13. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi ,dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)	1. Menafsirkan dampak pemerintahan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)	Interpretasi: menafsirkan	C5	2	11
	4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol,	2. Menafsirkan dampak politik pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)				9
fenomena	Spanyol,	1. Menganalisis dampak ekonomi pada masa penjajahan bangsa Eropa	Analisis: menganalisis, mengaitkan data	C4	5	8 dan 6

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Indikator Berpikir Kritis</b>	<b>Taksonomi Bloom</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	(Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)				
		2. Menganalisis dampak pemerintahan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)				3
		3. Menganalisis dampak pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)				2 dan 5
		Memberikan argumentasi mengenai	Evaluasi: memperbandingkan, memberi	C5	2	1 dan 10

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Taksonomi Bloom	Jumlah Soal	Nomor Soal
		dampak pemerintahan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)	argumentasi			
		1. Membuktikan dampak pemerintahan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	Inferensi: mengambil keputusan yang wajar dari bukti	C6	2	13
		2. Membuktikan dampak politik pada masa				4

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Indikator Berpikir Kritis</b>	<b>Taksonomi Bloom</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
		penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini				
		1. Menguraikan dampak sosial pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)	Eksplanasi: menelaah dan menyimpulkan	C4	2	12
		2. Menguraikan dampak budaya pada masa penjajahan				7

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Taksonomi Bloom	Jumlah Soal	Nomor Soal
		bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris)				

Sumber : Olah data peneliti

- **Pedoman Penskoran dengan koreksi terhadap jawaban tebakan**

Untuk memperoleh skor siswa dengan teknik penskoran ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \left[ \frac{\left( B - \frac{S}{P-1} \right)}{N} \right] \times 100$$

Keterangan:

B: banyaknya butir soal yang dijawab benar

S: banyaknya butir yang dijawab salah

P: banyaknya pilihan jawaban tiap butir

N: banyaknya butir soal

Sumber: Sumaryanta (2015:183).

Penelitian ini juga menggunakan instrumen angket. Angket merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa yang dijadikan responden penelitian. Pembagian angket kepada siswa dilakukan setelah proses pembelajaran yang dilakukan dengan strategi metakognitif sebanyak 21 item dan masing-masing diberi jawaban 4 *option* dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dan masing-masing diberi bobot skornya seperti pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Alternatif jawaban menurut Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada instrumen angket ini akan terdiri dari 21 pernyataan yang akan diberikan kepada sampel. Kisi-kisi instrumen dalam angket ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Strategi Metakognitif**

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Strategi Metakognitif	1. Menyadari proses berpikir dan mampu menggambarannya	1,15,13,4,7,8,6,14	8
	2. Mengembangkan pengenalan strategi berfikir	12,15,2	3
	3. Merefleksi prosedur secara evaluatif	10,3,21,9	4
	4. Mentransfer pengalaman pengetahuan dan prosedural pada konteks lain	11,16,20,17	4
	5. Menghubungkan pemahaman kontekstual dengan pengalaman	19,18	2

Sumber : Olah data peneliti

### 3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program komputer SPSS 25.0 *for windows* yang akan dilakukan uji validitas diluar sampel. Instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu valid atau reliable instrumen yang digunakan. Menurut Riduwan (2004:128), instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan *reliable*. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur menurut situasi dan tujuan tertentu, pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara

X dan Y N : Jumlah responden

$\Sigma X^2$  : Jumlah skor item

$\Sigma Y^2$  : Jumlah skor total (seluruh item)

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n$ ).

Kriteria pengujian:

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014: 121). Menurut Arikunto (2006: 196) pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *cronbach' alpha* ( $\alpha$ ) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = Nilai reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_j^2$  = Jumlah varians butir

$\sum S_x^2$  = Jumlah varians total

Penelitian ini dibantu menggunakan program komputer SPSS 25.0 *for windows*

Jika koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menentukan kriteria reliabilitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4. Kriteria Realibilitas**

Koefisien relibilitas (r11)	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 75)

Instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi dan sangat tinggi apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrumen 0,60 sampai dengan 1,00.

### 3.7.3. Uji Tingkat Kesukaran

Setelah soal dinyatakan valid dan reliabel, kemudian tiap butir soal dihitung tingkat kesukarannya. Karena, soal dapat dikatakan baik jika peserta didik dalam mengerjakan soal tidak terlalu mudah dan tidak pula terlalu sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

TK = Angka indeks kesukaran item

$N_p$  = Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

Setelah mengetahui indeks kesukaran tiap butir soal, maka untuk menginterpretasikan tingkat kesukarannya dapat ditentukan dengan menggunakan tabel berikut ini:

**Tabel 3.5. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran**

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sangat Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber : Sudijono (2008: 372)

#### 3.7.4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B \text{ dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal itu benar

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar butir soal yang diolah

PB = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar butir soal yang diolah

Klasifikasi daya Beda :

**Tabel 3.6. Klasifikasi Daya Beda**

<b>Besarnya D</b>	<b>Interpretasi</b>
Kurang dari 0,20	Jelek ( <i>Poor</i> )
0,20-0,40	Sedang ( <i>Satisfactory</i> )
0,40-0,70	Baik ( <i>Good</i> )
0,70-1,00	Baik sekali ( <i>Excellent</i> )
Negatif	Semuanya tidak baik

Sumber : (Sudijono, 2008: 389)

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penelitian kuantitatif. Tujuan analisis data yaitu untuk memberikan arti guna menarik kesimpulan dari suatu masalah yang ada.

#### **3.8.1. Uji Prasyarat**

##### **3.8.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas hanya dilakukan pada penelitian dengan jumlah data sampel. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Shapiro Wilk dengan menggunakan perbandingan taraf signifikan yang dipilih penulis. Taraf signifikan diambil sebesar 0,05. Taraf signifikan 0,05 artinya pengujian ini memiliki taraf kesalahan 5% dan ketelitian mengenai kebenarannya adalah 95%. Kriteria pada pengujian uji normalitas ini adalah apabila nilai perhitungan sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai perhitungan sig < 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Penelitian ini dibantu menggunakan program komputer SPSS 25.0 *for windows*. Penggunaan teknik Shapiro Wilk dalam uji normalitas ini dikarenakan jumlah masing-masing sampel dari kelas yang dipakai kurang dari 50 siswa.

### 3.8.1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji homogenitas sebuah data penelitian. Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah:

$$F_{\max} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

Kriteria Homogenitas:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak homogen

Penelitian ini dibantu menggunakan program komputer SPSS 25.0 *for windows*.

### 3.8.1.3. Uji Linearitas

Uji Lineritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak, untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan

$F_{reg}$  = Harga F garis linier

$Rk_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$Rk_{res}$  = Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan untuk menguji lineritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

### 3.8.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dan varibel dependen (Y). Pengujian dilakukan pada hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu pernyataan tidak adanya perbedaan parameter dengan statistik data sampel lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik data sampel. Maka hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan

penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022.

Ha : Ada pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022.

a. untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni tentang penerapan strategi metakognitif, data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan rumus perhitungan analisis presentase. Rumus perhitungan analisis presentase yang digunakan adalah rumus presentase yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (2010:102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Nilai/skor mentah yang diperoleh (skor aktual)

SM = Skor maksimum ideal dari nilai/skor (skor ideal)

100 = Bilangan tetap

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasikan sesuai dengan tabel kriteria strategi metakognitif yang adaptasi dari tolak ukur kategori persentase menurut Ngalim Purwanto (2010:103) sebagai berikut:

**Tabel 3.10. Tolak Ukur Kategori Persentase**

No	Persentase (%)	Kategori
1	86-100%	Sangat baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Cukup baik
4	55-59%	Kurang
5	≤54%	Kurang sekali

Sumber Ngalim Purwanto (2010:103)

b. untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yakni hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa, data yang digunakan adalah data dari instrumen tes pilihan ganda berbasis HOTS. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan rumus perhitungan analisis presentase. Rumus perhitungan analisis presentase yang digunakan adalah rumus presentase yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (2010:102) yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Nilai/skor mentah yang diperoleh (skor aktual)

SM = Skor maksimum ideal dari nilai/skor (skor ideal)

100 = Bilangan tetap

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasikan sesuai dengan tabel kriteria kemampuan berpikir kritis yang adaptasi dari tolak ukur kategori persentase menurut Ngalim Purwanto (2010:103) sebagai berikut:

**Tabel 3.7. Tolak Ukur Kategori Persentase**

No	Persentase (%)	Kategori
1	86-100%	Sangat baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Cukup baik
4	55-59%	Kurang
5	≤54%	Kurang sekali

Sumber Ngalim Purwanto (2010:103)

c. untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni tentang pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan analisis statistik korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of subyek

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Uji korelasi pada penelitian ini akan menggunakan bantuan program komputer SPSS 25.0 *for windows* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang akan digunakan dalam kriteria dalam uji ini. Kriteria dalam uji ini:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara strategi metakognitif dengan kemampuan berpikir kritis.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara strategi metakognitif dengan kemampuan berpikir kritis.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh korelasi penggunaan strategi metakognitif dengan kemampuan berpikir kritis siswa, maka angka indeks “r” product moment akan dikonsultasikan pada “r” tabel dengan acuan sebagai berikut:

**Tabel 3.8. Acuan indeks “r” product moment yang dikonsultasikan pada “r”  
tabel**

$r_{xy}$	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai presentase dari ketercapaian indikator strategi metakognitif yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yakni ketercapaian indikator menyadari proses berpikir dan mampu menggambarannya pada kelas XI IPS 2 sebesar 95,03 % dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 93,38%. Ketercapaian indikator mengembangkan pengenalan strategi berfikir pada kelas XI IPS 2 sebesar 87,74% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 91,66%. Ketercapaian indikator merefleksi prosedur secara evaluatif pada kelas XI IPS 2 sebesar 93,75% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 96,69%. Ketercapaian indikator mentransfer pengalaman pengetahuan dan prosedural pada konteks lain pada kelas XI IPS 2 sebesar 97,42% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 93,75%. Dan ketercapaian indikator menghubungkan pemahaman konseptual dengan pengalaman pada kelas XI IPS 2 sebesar 93,38% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 81,61%.
2. Nilai presentase dari ketercapaian indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yakni ketercapaian indikator interpretasi (menafsirkan) pada kelas XI IPS 2 sebesar 91,75% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 94,11%. Ketercapaian indikator analisis (menganalisis, mengaitkan data) pada kelas XI IPS 2 sebesar 96,47% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 90,58%. Ketercapaian indikator evaluasi

(memperbandingkan, memberi argumentasi) pada kelas XI IPS 2 sebesar 79,41% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 91,17%. Ketercapaian indikator inferensi (mengambil keputusan yang wajar dari bukti) pada kelas XI IPS 2 sebesar 82,35% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 88,23%. Ketercapaian indikator eksplanasi (menelaah dan menyimpulkan) pada kelas XI IPS 2 sebesar 70,58% dan pada kelas XI IPS 4 sebesar 58,8%.

3. Terdapat pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik *product moment pearson*, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,013. Sehingga diambil keputusan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Selain itu diketahui juga jika nilai *r product moment* yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti diperoleh pengaruh yang cukup kuat antara variabel strategi metakognitif dengan variabel berpikir kritis.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, agar dapat melengkapi sumber bahan bacaan berupa buku maupun literatur yang berkaitan dengan materi pelajaran sejarah, agar siswa lebih cepat menguasai materi pelajaran.
2. Bagi guru, strategi metakognitif dapat digunakan sebagai sebuah strategi baru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah Kelas XI IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan mampu melakukan serangkaian kegiatan analisis dalam memecahkan permasalahan maupun soal-soal analisis peristiwa sejarah pada kegiatan pembelajaran agar dapat terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiarto, A. 2017. Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Metakognisi Melalui Metode Inkuiri Dan Metode Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Ips Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik (Studi Eksperimen Kuasi Di Kelas VII SMP Negeri 2 Menes – Pandeglang). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 26, Nomor 1. Hlm. 10.
- Angelo, T.A. & Cross, K.P. 1993. *Classroom assessment techniques: A handbook for college teachers (2nd ed.)*. San Frasisco, CA: Jossey- Bass.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 109.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 75.
- Azwarni, I., dan Edy, S. 2017. *Penelitian Metakognitif Matematik Mengungkap Rahasia Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Bandung: YM Publishing.
- Balcakanli, C. 2011. Metacognitive awarness inventory for teachers. *Electronic Journal Of Research in Educational Psychology*. 9(3). 1309-1322.
- Basri, H. 2015. *Paradigma Ba Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Cahyono, A.S. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Publiciana*. Volume 9, Nomor 1. Hlm. 142.
- Corebima, A.D. 2008. *Review on: Learning Strategis Having Bigger Potency to Empower Thinking Skill and Concept Gaining of Lower Academic Students*. Redesigning Pedagogy International Conference. Desember.

- Darmawati, dkk. 2015. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Governansi*. Volume 1, Nomor 1. Hlm. 18.
- Fanani, M.Z. 2018. Strategi Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Edudeena*. Vol. II, No. 1.
- Firdaos, R. 2016. Metode Pengembangan Instrument Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11, No.2. Hlm. 380.
- Fisher, A. 2001. *Critical Thinking: An Introduction*. New York: Cambridge University Press.
- Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 17 Malang*. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 12 Maret 2016, Hal. 580-590.
- Fithriyana, E. 2018. Peran Strategi Metakognitif Dengan Bantuan Metode Pq4r Pada Prestasi Akademik Mahasiswa Paud Di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 nomor II. Hlm. 167.
- Gagne. R.M. 1985. *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. New York: College Publishing.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 61.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 54.
- Hasanuddin, dkk. 2020. Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan di SMAN Banda Aceh. *Jurnal Biotik*. Vol. 8, No. 1.
- Hendra, S. 2013. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Heridiansyah, J. 2012. Pengaruh *Advertising* Terhadap Pembentukan *Brand Awareness* Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas Abc. *Jurnal Stie Semarang*. Vol. 4 No. 2. Hlm. 60.
- Horohiung, V., dkk. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 72 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 No. 1.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara. Hlm. 47.
- Irfai. 2017. *Penelitian Metakognitif Matematik Mengungkap Rahasia Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Bandung : YM Publishing. hlm. 13-17.

- Ismaimuza, D. 2010. Kemampuan berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif. *Disertasi*. Tidak Dipublikasi. UPI.
- Iway, Y. 2011. The Effect of Metacognitive Reading Strategies: Pedagogical Implication for EFL/ESL Teachers. *Journal of The Reading Matrix*. 11(2), 150-159.
- Kasdin, S. dkk. 2012. *Critical Thinking "Membangun Pemikiran Logis"*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: Ikip Semarang Press. Hlm. 13.
- Kasmadi, Nia Siti S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung Penerbit Alfabeta. Hlm. 69.
- Khaerudin. 2016. Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*. Volume 2 Edisi XI.
- Koentjaraningrat. 1983. *Kamus Istilah Antropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Depdikbud. Hlm. 420.
- Malahayati, E.N., dkk. 2015. Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA dalam Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 3 No. 4, Hal 178-185.
- Maulida, S. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Blog Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTS Al-Falah Jakarta Selatan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mukti, T.S. dan Edi. I. 2018. Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri Mata Pelajaran Biologi Kelas X. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*. Volume 11, Nomor 2.
- Nawawi, H. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm.133.
- Nurhalyzah, S. 2019. Kemampuan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa (Programme For International Student Assessment) dan HOTS (Higher Order Thinking Skills) Berdasarkan Taksonomi Solo SMP Negeri 3 Hampan Peran T.P 2018-2019. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Orlich, D.C. 2010. *Teaching Strategies a guide to effective instruction*. Boston: Cengage Learning.
- Ormrod, J. E. 2009. *Education Psychology, Developing learners*. Ohio: Carlisle Communication, Ltd. Hlm. 393.

- Pangestuti, A.A., S. Zubaidah., Balqis, 2011. Penerapan Paduan Metode Numbered Heads Together dan Student Teams Achievement Divisions untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Malang. *Prosiding Seminar Nasional LS IV*. Malang: November 12.
- Prayitno, B.A. 2017. Komparasi Model Pembelajaran Konstruktivis Metakognitif Dan Konstruktivis Novick Terhadap Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Akademik. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 11, No.1. Hlm. 33.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwati, R., dkk. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model *Creative Problem Solving*. *Jurnal Kadikma*. Vol. 7, No. 1. Hlm. 86.
- Putra, B.K.B, dkk. 2016. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 13(1). Hlm. 170.
- Rachmadtullah, R. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 6 Edisi 2. Hlm. 289.
- Riduwan. 2004. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 128.
- Romli, M. 2010. *Strategi Membangun Metakognisi Siswa SMA dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Madura. hlm. 5.
- Rosaliza, M. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 11. No.2. Hal 74.
- Rosana, L.N. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 3, No.3. Hlm. 35.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 15.
- Sagala, S. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 62.
- Salsabila, A. 2020. Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Larutan Penyangga. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Schraw, G. and Dennison, R.S. 1994. *Assessing metacognitive awareness*. *Contemporary Educational Psychology*. 19, 460-475.

- Schraw, G.& Moshman, D. 1995. Metacognitive Theories. *Educational Psychology Review* 7:4 , pp. 351-371. Lincoln: University Nebraska.
- Siagian, Sondang. 2004. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 320.
- Sucipto. 2017. Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1. Hlm. 65-66.
- Sudijono, A. 2008. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 291.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Hlm. 145.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 118.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. Hlm.3.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaryanta. 2015. Pedoman Penskoran. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*. Volume 2 Nomor 3.
- Surakhmad, W. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito. Hlm.7.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Banjarmasin. Aswaja. Hlm. 62.
- Sutrisno, 2016. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Dan Pembelajaran*. Volume 5. Hlm. 30.
- Syamsudin, A. 2014. Pengembangan Instrument Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume III, edisi 1. Hlm. 404.
- Tambunan, N. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Formatif*. 6(3): 207-219.
- Wicaksono, C.A.G. 2014. Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi dengan Strategi Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol.2, No.2, Juni 2014, Hal 85-92.

- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Wulandari, D.E. 2018. Pemahaman Guru Sejarah Alumni Program Studi S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya Di Sma Muhammadiyah 4 Surabaya Terhadap Soal Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill). *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*. Volume 6, No. 1. Hlm. 77.
- Wulandari, K. 2019. Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Bulu. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: DP Press Group. Hlm. 29-30.
- Zahro, Mustika, dkk. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. Universitas Jember. *Jurnal Historica* ISSN No. 2252-4673 Vol.1. Hlm. 3.
- Zakaria, E, dkk. 2007. *Trend Pengajaran dan Pembelajaran*. Kuala Lumpur: Prin-AD SDN BHD. hlm. 135-136.